



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**KOMARIAH  
NIM:14 401 00187**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**KOMARIAH  
NIM: 14 401 00187**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP.19750103 200212 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal :Lampiran Skripsi  
a.n. **KOMARIAH**  
Lamp: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
di-Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **KOMARIAH** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 00 1

**PEMBIMBING II**

Ja'far Nasution, L.C., M.E.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PIDOLI  
DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**NAMA : KOMARIAH  
NIM : 14 401 00187**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 24 September 2018  
Dekan,

Dr. Darwis Harnhap, S.HI., M. Si  
NIP. 19780818 200901 1 0015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22713  
Telepon. (0634) 22080 Faks. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KOMARIAH  
NIM : 14 401 00187  
Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.

Ketua

Sekretaris

Dr. Ikhwannudin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM  
NIP. 19811106 201503 1001

Anggota

1. Dr. Ikhwannudin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

2. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM  
NIP. 19811106 201503 1001

3. Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

4. Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 Agustus 2018  
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB  
Hasil/ Nilai : Lulus/ 79.75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.26  
Predikat : Amat Baik

IA  
AN  
33  
:

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KOMARIAH  
NIM : 14 401 00187  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing  
Natal Terhadap Perbankan Syariah**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan  
tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan  
plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari  
terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia  
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik  
mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi  
lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



*Komariah*

**KOMARIAH  
NIM. 14 401 00187**

IM  
IM

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KOMARIAH  
Nim : 14 401 00187  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 26 Juni 2018

Yang Menyatakan,



KOMARIAH  
NIM. 14 401 00187

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia nabi besar Muhammad SAW, fiquir seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN

Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc., M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa buat Ayahanda Ahmad Adanan dan Ibunda Yusrah yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu mendoakan serta selalu memberikan bantuan moral dan materi serta motivasi dan selalu memberi semangat kepada peneliti dan merekalah yang menjadi tujuan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Ibu Ainannur, S.Ag selaku Lurah di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan yang telah memberikan izin penelitian ini serta Staf dan informasi penduduk masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam penelitian.
9. Khususnya buat sahabat Asna Sari, Fitriani, Mirna Sari, Sartina, Evita Dewi , yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak mudah putus harapan dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi, Serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah-5 angkatan 2014, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup

kemungkinan apabila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2018  
Peneliti,

**KOMARIAH**  
**NIM. 14 401 00187**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

### b. VokalRangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
.....و	fathahdanwau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathahdanalifatauy a	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrahanya	ī	i dangaris di bawah
.....و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama : KOMARIAH**

**NIM : 14 401 00187**

**Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah. Diindikasikan terhadap persepsi yang berbeda-beda masih banyak masyarakat yang memilih menggunakan jasa di bank konvensional, padahal masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok beragama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah bagi pihak peneliti, bagi bank syariah yang berada di Panyabungan, bagi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok, dan bagi peneliti selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai persepsi, ruang lingkup dari teori yang digunakan adalah berasal dari teori ilmu perbankan syariah dan ilmu sosial. Teori ini mencakup Kesan, penilaian, pendapat, dan menginterpretasikan, keempat persepsi tersebut akan dibahas sesuai dengan persepsi yang ditemukan peneliti dilapangan.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah primer yang pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. Sumber data lain sekunder yaitu dari informasi Badan Pusat Statistik (BPS). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian ini menemukan persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah adalah masyarakat beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, dan kurangnya sosialisasi pihak bank syariah ke masyarakat serta layanan lebih untuk mendapatkan nasabah, dan hadirnya bank konvensional terlebih dulu dibandingkan dengan bank syariah, dari 30 jumlah informan yang diwawancara terdapat 23 informan yang menggunakan jasa bank konvensional dan 30 informan yang menggunakan jasa bank syariah.

**Kata Kunci: Persepsi Masyarakat dan Perbankan Syariah**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i></b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i></b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Persepsi .....	11
a. Pengertian Persepsi .....	11
b. Unsur-unsur Persepsi .....	16
c. Proses Terjadinya Persepsi.....	17
d. Tingkatan Persepsi .....	18
e. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi .....	19
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	21
2. Masyarakat.....	24
a. Pengertian Masyarakat .....	25
b. Unsur-unsur Masyarakat.....	26
3. Bank Syariah .....	26
a. Pengertian Perbankan syariah .....	26
b. Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah.....	27

c. Prinsip-Prinsip Perbankan syariah .....	28
d. Fungsi Perbankan Syariah.....	29
e. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	31
f. Produk-produk perbankan Syariah.....	32
g. Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional .....	37
B. Kajian Terdahulu .....	38
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data .....	47
G. Teknik Keabsahan Data .....	48
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Letak Geografis dan Demografis .....	49
2. Keadaan Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Berdasarkan Umur .....	49
3. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Pidoli Dolok.....	50
4. Keadaan Masyarakat Kelurahan Pidoli Berdasarkan Mata Pencarian .....	50
B. Deskripsi Data Penelitian .....	55
Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah.....	55
a. Kesan Terhadap Perbankan Syariah.....	55
b. Penilaian Terhadap Perbankan Syariah .....	57
c. Pendapat Tentang Perbankan Syariah .....	60
d. Menginterpretasi Terhadap Perbankan Syariah .....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	38
Tabel II.2	Kajian Terdahulu .....	39
Tabel IV.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel IV.2	Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan .....	52
Tabel IV.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	53
Tabel IV.4	Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan .....	54
Tabel IV. 5	Nama Informan Pemilik Tabungan di Bank Syariah Bank Konvensional, Serta Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan pada dasarnya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan adalah proses pembelian dana dari penabung untuk disalurkan kembali kepada peminjam, yang terdiri dari sektor usaha, pemerintah, dan individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.<sup>1</sup> Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari problem ekonomi orang-orang yang mendapat nilai-nilai syariah. Ekonomi Islam sangat berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah.<sup>2</sup> Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 2-3.

<sup>2</sup>Rachman Usmani, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 43.

<sup>3</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2011), hlm. 29.

Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. Perkembangan perbankan syariah telah memberikan pengaruh luas terhadap upaya memperbaiki ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan ekspansi (memperluas) lembaga keuangan Islam.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak lambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Peluang perbankan syariah untuk berkembang sangat besar, hal ini didorong populasi penduduk yang terus meningkat dengan mayoritas muslim. Kemudian pertumbuhan kelas menengah yang signifikan turut mendorong konsumsi domestik. Namun dengan perkembangan bank syariah tersebut masih banyak terdapat di berbagai kota yang belum mengetahui bagaimana sistem bank syariah tersebut.

Peranan perbankan syariah menempati posisi tersendiri di mata masyarakat. Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha”.<sup>4</sup> Krisis perbankan yang terjadi sejak tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Kesadaran ini didukung

---

<sup>4</sup> Umam Khaerul, Manajemen Perbankan Syariah , ( Baandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah melarang bunga konvensional dan perlakuan *nisbah* bagi hasil sebagai pengganti serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif (*al Gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha yang riil. Sejak keluarnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, perkembangan lembaga perbankan syariah cukup pesat.<sup>5</sup>

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran pemerintah akan perlunya kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta prospek potensi di masa depan. Usaha-usaha tersebut diyakini mampu menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia sekaligus. Dimana usaha-usaha tersebut dapat dibantu dunia perbankan, dimana masyarakat merupakan elemen penting terhadap dunia perbankan, dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah.<sup>6</sup> Berkembangnya bank-bank syariah di Indonesia tentu harus ada dukungan dari manajemen sumber daya manusia yang berkualitas, sebab tidak mungkin suatu bank syariah dapat mencapai kesuksesan tanpa manajemen sumber daya manusia syariah yang berkualitas.

Berdirinya bank-bank syariah di negeri ini sangat direspon baik oleh umat Islam, karena bank-bank syariah ini merupakan bank yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan landasan hukum bagi umat Islam. Selain itu timbulnya bank-bank syariah juga disebabkan oleh

---

<sup>5</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 29.

<sup>6</sup>Herry sutaanto, *Manajemen Pemasaran Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 105.

haramnya bunga dari bank konvensional yang difatwakan oleh MUI karena bunga bank termaksud riba, sebagaimana larangan riba dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Q.S. Ali-Imran:130)”.<sup>7</sup>

Perbankan syariah dikenal sebagai *Islamic Banking: Islamic Banking* yaitu suatu lembaga yang berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam khususnya yang berkaitan dengan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang sama dengan perjudian, ketidak pastian dan pelanggaran prinsip keadilan usaha yang etis dan halal secara syariah. Berdasarkan sistem syariah yang diaplikasikan di perbankan syariah maka wajar hadirnya bank syariah tersebut disambut oleh bangsa Indonesia khususnya masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok yang mayoritas beragama Islam.

Kelurahan Pidoli Dolok merupakan salah satu Kecamatan di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal yang jumlah penduduknya kurang lebih 3.185 jiwa dengan berbagai profesi dan pekerjaan yang

<sup>7</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, ( Jarkata: CV. Pustaka Al-Kautsar), Hlm. 66.

digeluti. Hasil penelitian awal bahwa sebagian kecil masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok ada yang menggunakan jasa bank syariah dan ada menggunakan jasa bank konvensional karena tuntutan pekerjaan, dan sebagian besar masyarakat masih menggunakan bank konvensional baik dalam berinvestasi berupa deposito, giro, pinjaman dana, berupa modal usaha, dan menyimpan dana dalam bentuk tabungan serta melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan jasa bank.<sup>8</sup>

Hal ini terjadi karena kurangnya tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih minim, fakta dilapangan masih banyak masyarakat yang menyamakan antara bank yang beroperasi secara konvensional dan beroperasi secara syariah.<sup>9</sup> Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya anggapan masyarakat bahwa konsep bunga pada bank konvensional disamakan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah, hanya istilah saja yang berbeda, pada hal hampir seluruh masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok mayoritas beragama Islam. Sudah seharusnya jika kehadiran perbankan syariah menjadi suatu hal yang diharapkan. Tidak hanya memperkuat perekonomian masyarakat, akan tetapi sebagai sarana mengoptimalkan wujud ketaatan sebagai seorang muslim. Akan tetapi hadirnya perbankan syariah di Panyabungan

---

<sup>8</sup>Kantor Kelurahan, Sutan Nasution/ KASI PEMB, MASY,& KESSOS (*Wawancara kondisi Masyarakat Pidoli Dolok*), tanggal 08 Maret 2018.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Nazaruddin, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 28-03-2018, Jam, 11:48.

khususnya ditengah-tengah masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok yang masih belum mengetahui perbankan syariah itu sendiri.<sup>10</sup>

Peranan bank syariah belum mampu merubah persepsi masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok dari bank konvensional ke perbankan syariah meskipun pada dasarnya perkembangan bank syariah cukup baik di Panyabungan. Penelitian ini tentu sangat penting karena pada dasarnya persepsi yang merupakan interaksi pengalaman terhadap sesuatu merupakan salah satu hal yang menyebabkan seseorang memilih dan menetapkan pilihan utamanya dalam penggunaan perbankan sebagai jasa-jasa keuangan dan transaksi keuangan perbankan dari berbagai produk-produk yang ditawarkan bank syariah maka dibandingkan dengan produk bank konvensional tentu saja memiliki perbedaan baik dari sistem penghimpunan dan pembagian bagi hasilnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok sudah tentu memiliki persepsi berbeda-beda tentang perbankan syariah. Melihat urgensi dari permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini. Peneliti membatasi masalah dibuat hanya mencakup hal-hal yang berkenaan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aminah Nasution, Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam, 13:58.

dengan persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah dan juga untuk menjawab dari rumusan masalah mengenai pandangan masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah, apakah pendapat masyarakat tersebut baik atau tidak baik terhadap perbankan syariah.

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Persepsi**

Persepsi adalah proses pembelian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru.<sup>11</sup> Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau kejadian yang dialami oleh panca indra.<sup>12</sup> Adapun persepsi dalam penelitian ini pandang ataupun ungkapan pikiran dari masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap Perbankan Syariah.

#### **2. Masyarakat**

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang ditentukan. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>11</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepsi Islam*, ( Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), hlm. 88.

<sup>12</sup>H. Hartomo dan Arnicun Aziz, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 88.

### 3. Bank syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan dua pengertian, yaitu bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam dan tata cara beroperasi mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

---

<sup>13</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

Merupakan salah satu kesempatan bagi peneliti untuk bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan waktu duduk di bangku kuliah dan bisa menambah wawasan mengenai perbankan syariah.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tentang perbankan syariah dan bisa memahami bagaimana itu bank syariah serta bisa membedakan transaksi yang halal, dan juga transaksi yang haram. Bagi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah.

3. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

4. Sebagai persyaratan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam rangka mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

## Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi landasan teori, yang terdiri dari Persepsi, Masyarakat, dan Perbankan Syariah, penelitian terdahulu.

## Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

## Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah.

## Bab V : Penutup

Bab ini sebagai pembahasan dari keseluruhan dari bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa saran dan diakhiri dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen terhadap produk. Biasanya konsumen yang termotivasi tentang suatu produk telah siap untuk melakukan pembelian. Namun bagaimana seseorang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai persepsi sebagai konsep dalam memahami persepsi itu sendiri.

##### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari defenisi secara *etimologi* kata persepsi adalah “Tanggapan” (penerimaan) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indaranya.<sup>1</sup> Secara *terminologi* kata persepsi adalah menafsirkan stimulasi yang ada dalam otak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.285.

<sup>2</sup>Ahmad Fauzi, *Pisikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 1999), hlm. 37.

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Kesan adalah apa yang dipikirkan setelah mendengar, melihat atau mengalami sesuatu yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek.<sup>4</sup> Dengan kata lain kesan adalah penilaian terhadap sesuatu yang pertama kali dirasakan, dialami, dan dilihat. Misalnya bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain bank yang kegiatannya mengacu pada ketentuan-ketentuan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadis), dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya diatur oleh syariat Islam baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan perhitungan imbalan atas jasanya kepada masyarakat.

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif.<sup>5</sup> Dengan kata lain penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka

---

<sup>3</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 158.

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 34.

membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dari pertimbangan tertentu. Misalnya penilaian suatu lembaga keuangan yang kegiatannya diatur oleh syariat Islam baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan perhitungan imbalan atas jasanya kepada masyarakat.

Pendapat adalah hasil pekerjaan pikir meletakkan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, yang dinyatakan dalam suatu kalimat.<sup>6</sup> Dengan kata lain pendapat adalah apa yang dipikirkan terhadap sesuatu secara subjektif atau menurut pandangan kita sendiri. Misalnya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional hanya kosa kata belaka yaitu “bunga” diganti dengan bagi hasil, umumnya masyarakat hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga dan tidak tahu sama sekali mengenai mekanisme bagi hasil. Sehingga sering bertanya-tanya kalau menabung di bank syariah tidak mendapatkan bunga lalu saya mendapat apa, disisi lain menurut pendapat mereka yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank. Sementara sistem bagi hasil di dalam bank syariah tidak memberikan kepastian pendapatan sebagaimana bunga bank konvensional memberikan kepastian pendapatan.

Dan menginterpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu tafsiran.<sup>7</sup> Dengan kata lain

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 169.

<sup>7</sup>Meity Taqdir Qadratillah, *Op,Cit.*, hlm. 460.

tafsiran adalah penjelasan atau keterangan dari hal yang masih disamarkan kepada hal yang lebih jelas dalam kedudukan arti dan tujuannya, adapun tafsiran jika berdasarkan pemikiran itu adalah sebuah penjelasan dari Al-Qur'an dari segi dilalahnya berdasarkan maksud yang dikehendaki oleh Allah sebatas kemampuan manusia. Dengan kata lain interpretasi yang dilakukan karena nilai-nilai dasar transaksi yang terdapat dalam sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya interpretasi dilakukan mengarah pada usaha bagaimana meyakinkan masyarakat khususnya muslim, bahwa produk-produk perbankan syariah tersebut merupakan konsep dasar transaksi yang dalam sumber-sumber utama ajaran Islam, menginterpretasikan bahwa prinsip bagi hasil dan produk-produk perbankan syariah sesuai dengan syariah Islam dan perbankan syariah terhindar dari riba (bunga) seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dan masyarakat memiliki tafsiran yang berbeda-beda.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek. Dengan adanya persepsi maka terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak didalam situasi tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan persepsi menurut Chaplin diartikan sebagai proses pengetahuan atau mengenali objek dan

---

<sup>8</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm. 90.

kejadian objektif dengan bantuan indra. Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengideraan. Pengideraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indra. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi juga berkaitan dengan cara mendapat pengetahuan khusus tentang kejadian tertentu sehingga pada saat terjadi stimulus maka seseorang akan merespon stimulus tersebut kedalam otaknya dan diproses, diartikan dan ditafsirkan dan dimaknai kemudian hal ini tercermin dalam sikap seseorang merespon sesuatu.<sup>10</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus yang ada dalam otak, sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

#### **b. Unsur-unsur Persepsi**

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambaran

---

<sup>9</sup>Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi (Edisi 5)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 358.

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: ANDI, 2003) hlm. 53.

yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Proses ini dapat dijelaskan sebagaimana kita melihat dunia disekeliling kita. Dua individu mungkin menerima stimuli yang sama dalam kondisi nyata, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan, nilai-nilai dan harapan setiap orang itu sendiri. Pengaruh yang diberikan setiap variabel ini terhadap proses memperoleh persepsi, dan hubungannya dengan pemasaran, akan dipelajari dengan terperinci.<sup>11</sup> Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur antara lain:

1. Objek yang dipersepsi; Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.
2. Perhatian; Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu proses dalam rangka untuk persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

<sup>12</sup>Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

3. Kognisi; Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berpikir/mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.
4. Afeksi; Aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
5. Psikomotor; Aspek kognisi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, suatu objek atau keadaan tertentu.<sup>13</sup>

Persepsi bersifat tidak statis melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relative absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataannya.

### **c. Proses terjadinya Persepsi**

Individu mengenai suatu objek dari dunia luar dan ditangkap melalui indranya. Bagaiman individu menyadari, mengerti apa yang diindra ini merupakan suatu proses terjadinya persepsi, proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 105-109.

1. Proses fisik

Maksudnya adalah tanggapan tersebut di mulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indra atau reseptor.

2. Proses fisiologis

Yang dimaksud proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh alat indra kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.

3. Proses psikologis

Yang dimaksud dengan proses psikologis adalah proses yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterima.

Proses mengarah ke cara umum dilihat, dirasakan, dicicipi atau dibuat. Dengan kata lain, persepsi dapat dikatakan sebagai apa yang dialami seorang manusia. Persepsi pengalamana seorang tentang dunia, muncul dari melakukan pengindraan ditambah cara kita memproses informasi pengindraan.

#### **d. Tingkatan Persepsi**

Beberapa tingkatan-tingkatan persepsi yang harus diketahui yaitu:

### 1. Tingkat persepsi Indra

Persepsi indra adalah persepsi yang bersifat materi, yang hadir dalam suatu bentuk partikular yang juga dapat diukur dengan kategori-kategori seperti dimana, kapan, posisi, kualitas, kuantitas, dan lain-lain.

### 2. Tingkatan Persepsi Imajinatif

Persepsi imajinatif merupakan tentang bentuk sesuatu, persepsi ini membayangkan suatu objek yang telah dipahami secara imajinasi dan indrawi tanpa kehadiran objek tersebut.

### 3. Tingkatan Persepsi Estimatif

Persepsi estimatif merupakan persepsi tentang ide persial didalam bentuk indrawi.

### 4. Tingkatan Persepsi Inteleksi (akal)

Persepsi Inteleksi merupakan persepsi terdiri dari persepsi ide yang universal.<sup>14</sup>

## e. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi

Adapun prinsip-prinsip dasar persepsi adalah sebagai berikut:

### 1. Persepsi Relatif

Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.

---

<sup>14</sup><http://Aliman.Jafar>. Blogspot.co.id/2013/08/persepsi .html, diakses 10 maret 2018, Pukul. 07. 25.

## 2. Persepsi Selektif

Rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

## 3. Persepsi mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan dan kelompok. Jika rangsangan tidak datang dengan lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

## 4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.

## 5. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain

Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.<sup>15</sup>

Kesimpulan dari prinsip dasar persepsi adalah seseorang dengan orang lain tidak dapat disamakan dikarenakan suatu persepsi itu timbul berdasarkan kenyataan dari apa yang pernah

---

<sup>15</sup>Aminuddin Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 103.

dipelajari, diperhatikan, didengar dengan tatanan rangsangan yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan setiap orang atau individu. Meskipun dalam situasi yang sama setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda.

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi. Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain:

1. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan suatu objek. Dapat juga datang dari dalam individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.

2. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu proses dalam rangka untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>16</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmat mengatakan dalam bukunya yang

---

<sup>16</sup>Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, hlm. 55.

berjudul Psikologi Komunikasi, bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor fungsional dan faktor struktural.

a) Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional juga disebut sebagai faktor personal atau faktor perseptor, karena merupakan pengaruh-pengaruh dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang lainnya yang termasuk sebagai faktor-faktor personal. Persepsi bersifat selektif secara fungsional sehingga objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Dalam faktor-faktor fungsional termasuk di antaranya pengaruh kebutuhan, Suasana emosional, dan latar belakang sosial budaya jadi yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang menentukan respon dan stimulus.<sup>17</sup>

b) Faktor-faktor Struktur

Faktor yang bersifat struktur yang setiap mempersepsikan sesuatu, maka akan mempersepsikan sebagian suatu keseluruhan. Apabila ingin memahami suatu peristiwa, seseorang tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi harus mendorongnya dalam hubungan keseluruhan.

---

<sup>17</sup>Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 58.

3. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
  - a) Fisiologis: Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada setiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
  - b) Perhatian: Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi seseorang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang berbeda-beda terhadap objek juga perbedaan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
  - c) Minat: Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat di katakan sebagai minat.
  - d) Kebutuhan yang searah: Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- e) Pengalaman dan ingatan: Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
  - f) Suasana hati: Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.
4. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal yang demikian jadi yang mempengaruhi persepsi merupakan suatu pengalaman pribadi di masa lalu, selain itu faktor-faktor kebutuhan pribadi juga menjadi tompangan terjadinya persepsi, baik persepsi positif maupun persepsi negatif.

## **2. Masyarakat**

Masyarakat setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batasan yang dirumuskan dan dijelaskan.

---

<sup>18</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

### a. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut “*society*”, yang berasal dari bahasa latin yaitu “*socius*”, yang berarti kawan. Sedangkan kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syrik*”, yang berarti bergaul. Masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan tertentu.<sup>19</sup>

Defenisi masyarakat yang dikemukakan oleh para sarjana seperti:

- a) Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap sekelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasa-batas tertentu.
- b) M.J Heskovits mengemukakan, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup terentu.
- c) J.L. Gilin J.P. Gillin Mengemukakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang cukup lama dan mempunyai aturan-aturan (undang-undang) yang

---

<sup>19</sup>H. Hartomo dan Arnicun Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 88-89.

mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama perbankan syariah.<sup>20</sup>

**b. Unsur-unsur masyarakat**

- a. Kumpulan orang
- b. Sudah terbentuk lama
- c. Sudah memiliki *sistem social* atau struktur sosial tersendiri.
- d. Memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama.

**3. Bank Syariah**

**a. Pengertian Bank Syariah**

Pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana. Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah meja atau tempat menukarkan uang. Sedangkan pengertian bank secara syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, yang kegiatannya mengacu pada ketentuan-ketentuan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadis), dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga dan tidak membayarkan bunga kepada

---

<sup>20</sup>Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 80.

nasabah. Sedangkan bank konvensional adalah institusi keuangan yang berorientasi laba.<sup>21</sup>

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>22</sup> Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa “ Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.<sup>23</sup>

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam dasar ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga peranan dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

#### **b. Sejarah perkembangan Bank Syariah**

Gagasan mengenai bank syariah telah muncul sejak lama, ditandai dengan banyaknya pemikiran-pemikiran muslim yang menulis tentang bank Islam, misalnya Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948), dan Mahmud Ahmad (1952). Awal abad 20 merupakan masa kebangkitan dunia Islam dari ketertidurannya ditengah pergolakan dunia. Kondisi ini

---

<sup>21</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 11.

<sup>22</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 275.

<sup>23</sup> Khaerul Umam, *Op, Cit*, hlm. 16.

membawa pada kesadaran baru untuk menerapkan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam kehidupan nyata.

Salah satu upaya dalam penerapan lembaga keuangan syariah yang didasarkan atas prinsip-prinsip Islam. Perintisan penerapan sistem *profit and loss sharing*, sebagai inti bisnis lembaga keuangan syariah tercatat telah ada sejak 1940-an yaitu untuk menggelolah dana jemaah haji secara non konvensional di Pakistan dan Malaysia. Sejarah perkembangan perbankan syariah adalah Islamic Rural Bank di daerah Mit Ghamr yang didirikan oleh Dr. Ahmed el-Najar yang pemodalnya dibantu oleh Raja Faisal pada tahun 1963 hingga 1967 di Kairo, Mesir, walaupun pada akhirnya operasionalnya diambil alih oleh National Bank Egypt dan Central Bank of Egypt.<sup>24</sup>

### **c. Prinsip Perbankan Syariah**

Prinsip perbankan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah dalam menjalankan usahanya, bank syariah harus tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah. Prinsip itu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip yang diterapkan bank syariah meliputi:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 53.

<sup>25</sup>M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: UMS Pres 2006), hlm. 19.

### 1. Prinsip pengharaman riba

Prinsip ini tercermin dari praktek pengelolaan dana nasabah. Dana yang berasal dari nasabah penyimpan harus jelas asal usulnya, sedangkan penyalurannya harus dalam usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan syariah.

### 2. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan sistem bagi hasil dan pengambilan keuntungan berdasarkan hasil kesepakatan dua belah pihak.

### 3. Prinsip kesamaan

Prinsip ini tercermin dengan menempatkan posisi nasabah serta bank pada posisi yang sederajat. Kesamaan ini terwujud dalam hak kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang di antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.<sup>26</sup>

## **d. Fungsi Perbankan syariah**

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu penghimpunan dana, penyaluarkannya dan produk jasa.

### 1. Penghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad

---

<sup>26</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 97-112.

*al-Wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al- Mudārabah*. Mudarabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga *shahibul mall* dan pihak kedua atau bank yang menerima dan disebut *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul mall* untuk keperluan yang diperbolehkan dalam syaria Islam.

## 2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi kedua bank syariah yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

## 3. Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa bank ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Ismail, *Perbankan Syariah. Op.cit.*, hlm. 39-43.

#### e. Dasar Hukum Perbankan syariah

Bank syariah di Indonesia berdiri setelah adanya regulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Sejak saat itu diberikan keleluasaan penentu tingkat suku bunga, termasuk non persen. Dengan demikian kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenalkan pembuatan kantor baru hal ini berlangsung sampai tahun 1988, dimana pemerintah mengeluarkan fakto 1988 yang memperkanankan berdirinya bank-bank baru. Kemudian posisis perbankan semakin pasti setelah disahkan UU perbankan No. 7 tahun 1992 dimana bank memberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga maupun keuntungan bagi hasil.<sup>28</sup>

UU No. 10 menghapuskan Pasal 6 PP No.72/1992 yang melarang dua sistem. Dengan tegas pasal 6 UU No.10/1998 memperbolehkan bank umum melakukan kegiatan secara konvensional dan juga dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah meliputi:

- a) Pendiri kantor cabang atau dibawah kantor cabang baru
- b) Perubahan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>29</sup>

---

4. <sup>28</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), hlm.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 5.

## f. Produk-produk Perbankan Syariah

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpun dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabah. Produk-produk tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Produk Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli (*Bai'*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Ketiga prinsip tersebut sebagai berikut.

#### a. Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk harga dari harga yang dijual, terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

1) *Bai' Al-Mudārabah* adalah perjanjian jual beli asal harga ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2) *Bai' As-Salam* dalam jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai

dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya.

3) *Bai'Al-Istisna* merupakan bagian dari *Bai' As-Salam* namun *Bai'Al-Istisna* mengikuti *Bai'As-Salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

*Ijarah* adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa, dalam hal ini bank menyewa peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah disepakati secara pasti sebelumnya.<sup>30</sup>

c. Prinsip bagi Hasil (*Syirkah*)

1) *Al-Musyārahah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>31</sup>

2) *Al-Mudārabah* adalah akad antara dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

---

<sup>30</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.29.

<sup>31</sup>Khairul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 32.

## 2. Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

### a. *Al-wadi'ah* (Simpanan)

*Al-wadi'ah* dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembangkan kapan saja apabila penitip menghendaki.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan, *wadi'ah* dibedakan menjadi:

#### 1) *Wadi'ah Yad Al-Amanah*

Merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan. Pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya. Penerima titipan tidak akan mengembalikan barang titipan dengan utuh kepada pihak yang menitipkan setiap saat barang itu dibutuhkan.

#### 2) *Wadi'ah Yad Dhanah*

Merupakan akad antara dua pihak, salah satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan. Pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang yang dititipkan. Penerima titipan wajib

mengembalikan barang yang dititipkan dalam keadaan utuh. Penerima titipan diperbolehkan memberikan imbalan dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan sebelumnya.<sup>32</sup>

Sebagai produk penghimpun dana yang ada pada bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

(a) Giro

Prinsip syariah giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/ DSN-MUI/IV/2000 tentang giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudārabah*.

(b) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik

---

<sup>32</sup>Ismail, *Op, Cit.*, hlm. 60-63.

dengan cek, bilyet, giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Prinsip syariah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan oleh syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan syariah berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudārabah*.

(c) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.<sup>33</sup>

b. Mudarabah

*Mudārabah* dalam prinsip *mudārabah*, penyimpanan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelolaan. Dana yang tersimpan oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudārabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

3. Produk yang Berkaitan dengan Jasa yang Diberikan kepada Nasabahnya.

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan yang berupa sewa atau keuntungan, jasa antara lain:

*a. Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

*b. Ijarah* (sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.<sup>34</sup>

### **g. Perbedaan Perbankan Syariah dan Bank Konvensional**

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan prinsip syariah Islam. Ada beberapa perbedaan mendasar dalam konsep pelaksanaan di bank konvensional dan bank syariah, yaitu antara lain perbedaan konsep

---

<sup>34</sup>Muhammad, Op. Cit., hlm.31.

**Tabel.2.1**  
**perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional**

KETERANGAN	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Akad dan Aspek Legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga Penyelesaian Sengketa	BASYARNAS	BANI
Struktur Organisasi	Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip Operasional	Bagi hasil, jual beli, sewa	Perangkat bunga
Tujuan	<i>Profit dan Falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitur dan Kreditur

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dari perbankan syariah adalah subsistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya lebih luas. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian tentang bank syariah sebenarnya telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya:

**Tabel. 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian
1.	Marlina Ayu Apriantini, Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim menjadi Nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan kualitatif.	Menurut hasil penelitian ternyata ditemukan faktor lain penyebab non muslim bersedia menjadi nasabah BRI Yos Sudarso Yogyakarta yaitu didukung teman teman agar bisa memotivasi karyawan untuk gemar menabung.
2.	Desy Gusnita Harahap, Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah Bank Syariah di Kelurahan Sitaming Baru Kecamatan Padangsidimpuan	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data berdasarkan wawancara dan observasi. Pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif	Ditemukan persepsi tentang pemahaman, tentang sistem bagi hasil, tidak memperdulikan halal atau haramnya sistem perbankan serta tanggapan lainnya oleh nasabah bank syariah.

3	Maryetti, Persepsi masyarakat kenagarian Rabijonggor Kecamatan Gunung Tuleh terhadap Bank Syariah study khusus pada PT. BSM Capem Pasaman Barat	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian mendeskripsikan lokasi penelitian. Penelitian adalah bahwa persepsi masyarakat Kenagarian Rabijonggor Kecamatan Gunung Tuleh terhadap Bank Syariah, masyarakat berpandangan positif dan masyarakat tersebut mempunyai pandangan berbeda yaitu antara masyarakat yang berhubungan dengan bank syariah, masyarakat yang berhubungan dengan bank konvensional dan masyarakat Kenagarian Kecamatan Rabijonggor.
4	Izmail Khoir, Persepsi masyarakat Manunggang Julu terhadap Bank syariah di Padangsidimpuan	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Persepsi masyarakat Manunggang Julu terhadap bank syariah sama saja dengan bank konvensional, dan beberapa faktor penghambat masyarakat Manunggang Julu terhadap bank syariah adalah faktor pendidikan, informasi serta faktor ekonomi yang membatasi dan masyarakat berpandangan bahwa bank syariah yang berada di Padangsidimpuan kurang memberikan promosi serta layanan lebih untuk mendapatkan nasabah, Masyarakat Manunggang Julu dengan latar belakang yang berbeda-beda dan serta pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda.

Perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

**1. Marlina Ayu Apriyantini,**

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah judul yang merupakan faktor sedangkan penelitian sekarang menggunakan persepsi dan lokasi yang berbeda, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

**2. Desy Gusnita Harahap**

Perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini hanya untuk nasabah bank syariah yang ada di Kelurahan Sitaming Baru Kecamatan Padangsidempuan, sedangkan penelitian sekarang kepada masyarakat muslim di Kelurahan Pidoli Dolok dan menggunakan data primer dan sekunder untuk menguatkan data primer. Kemudian persamaannya ialah penelitian ini kualitatif deskriptif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi.

**3. Maryetti**

Perbedaannya adalah terletak pada tujuannya, jika penelitian Maryetti bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi masyarakat Kenagarian Rabijonggor terhadap bank syariah study khusus pada PT BSM Capem Pasaman Barat dan bank konvensional, sedangkan penelitian ini tidak memfokus pada satu bank tetapi umum asal yang berlembagakan bank syariah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

**4. Izmail Khoir**

Perbedaan terletak pada tujuan jika peneliti Izmail Khoir untuk mengetahui persepsi masyarakat Manunggang Julu terhadap bank syariah di Padangsidempuan, sedangkan penelitin sekarang untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah dilihat dari prinsip syariah, persamaanya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini mulai 08 Maret 2018 sampai 23 Mei 2018.

##### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan deskriptif suatu pendekatan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas oleh pengumpulan data, informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui persepsi masyarakat.

---

<sup>1</sup>Margon, *Metodologi Penelitian Pendidik*, ( Jakarta: Rineka Cipta,1997), hlm. 36.

### C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Mengingat subjek yang terbatas pengetahuan secara mendetail tentang perbankan syariah, maka peneliti mengambil subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini. Informan penelitian adalah yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>2</sup> Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan yang didasarkan pada tujuan penelitian.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti hanya menentukan subjek penelitian dengan kriteria yang berbeda yaitu berdasarkan latar belakang pengetahuan, jenis kelamin pendidikan, usia, dan pekerjaan, untuk itulah peneliti mengambil informan dari sebagian masyarakat yaitu masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah. Dalam hal ini peneliti menentukan subjek penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok sampel yang peneliti ini adalah 30 orang.

### D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

- a) Sumber data primer

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R7B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

<sup>3</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 78.

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang di peroleh dari lapangan penelitian secara langsung. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

b) Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap untuk menguatkan data primer yaitu informasi dari kepala desa, buku-buku yang terkait dan orang yang dianggap dapat memberikan informasi dalam menguatkan data penelitian.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrumen data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Kedua instrumen ini merupakan alat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka peneliti menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>4</sup>

a) Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 179.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 138.

(1) Wawancara berstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

(2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini bersifat luwes dan bisa direncanakan sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara hanya memuat permasalahan yang dibutuhkan dari informan penelitian. Dalam hal ini peneliti menanyakan hal-hal yang sudah disusun dalam memperoleh keterangan yang lebih lanjut.

b) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung.

Metode observasi langsung mengetahui secara langsung kondisi masyarakat umum yang berada di Kelurahan Pidoli Dolok. Perlunya metode observasi dimana peneliti dapat melihat secara langsung di lapangan penelitian mengenai kondisi informasi sehingga dapat menemukan suatu objek dalam penelitian ini.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan metode yang sama dengan penelitian kualitatif yaitu membuat catatan permanen hasil observasi. Contoh, peneliti dapat mengambil catatan dilapangan dan ditulis menggunakan laptop ataupun merekam hasil wawancara, ceklist dan lain-lain.<sup>7</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisa hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik sebagai berikut:

- a) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk Mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
- b) Klasifikasi data yakni mengklasifikasikan data yang relevan dengan persepsi dari hasil wawancara dilapangan penelitian.
- c) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis sehingga mudah dipahami pola persepsi tersebut melalui sub-sub bahasan yang berdasarkan hasil penelitian dilapangan.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), hlm. 197.

<sup>7</sup> Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 158.

- d) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis. Data yang telah dideskripsikan merupakan hasil dari analisis kualitatif deskriptif terhadap data tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, sehingga hasil penelitian mudah dipahami pembaca.
- e) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang dilakukan penelitian dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang disampaikan masyarakat.
- c) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Pidoli Dolok**

Kelurahan Pidoli Dolok adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kelurahan ini terletak antara 0,8443 Lintang Utara 99,563 Bujur Timur, pada ketinggian antara 243 m di atas permukaan laut. Kelurahan Pidoli Dolok memiliki luas wilayah 564,59 Ha.

Untuk mengetahui Kelurahan Pidoli Dolok dari sudut geografisnya berbatasan dengan wilayah sebelah utara Kelurahan Sipolu-polu, sebelah selatan Kelurahan Dalan Lidang, sebelah barat Kelurahan Pidoli Lombang, Sebelah Timur Desa Salambue. Berdasarkan topografi wilayahnya semua keseluruhan yang ada di Kelurahan Pidoli Dolok merupakan wilayah daratan.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok Berdasarkan Umur**

Berdasarkan data objek observasi penelitian keadaan masyarakat menjelaskan bahwa masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok tahun 2015 yang telah terdata di BPS tergolong berstruktur usia muda dimana jumlah masyarakat yang berusia dibawah 17 tahun (umur 0-16 tahun) ada sebanyak 1.380 orang, kemudian masyarakat umur 17-50 tahun sebanyak

---

<sup>1</sup>BPS, Kabupaten Mandailing Natal 2016 ( Pidoli Dolok:Rilis Grafik, 2016), hlm. 1.

1.071 orang, sedangkan selebihnya masyarakat berusia 51 tahun keatas 734 orang.<sup>2</sup>

### **3. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Pidoli Dolok**

Jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Pidoli Dolok pada tahun 2016 sebanyak 2 unit yang terdiri dari SD/MI Negeri 111 Pidoli Dolok Jalan Nusantara II, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk Sekolah menengah pertama terdapat 1 unit, yaitu SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Jalan Willem Iskander, Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk Sekolah Menengah atas terdiri dari 1 unit yaitu SMAS Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.<sup>3</sup>

Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pidoli Dolok dari SD sederajat sampai dengan SMA sederajat, telah membuktikan dari hasil penelitian ada 8 informan yang tingkat pendidikan ada 13 lulusan SMA sederajat di Kelurahan Pidoli Dolok, kemudian ada 9 oarang lainnya menempuh tingkat Sarjana dari perguruan tinggi yang berbeda-beda.

---

<sup>2</sup>BPS, *Ibid*, hlm. 1.

<sup>3</sup>Wawancara Dengan Listina Sri Hartati/Staf Kantor Lurah Pidoli Dolok, Selasa, 27-03-2018, Jam, 9:30.

## **1. Keadaan Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Berdasarkan Mata Pencarian**

Sedangkan sumber utama mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok adalah sebagian besar pertanian, Jumlah persentase rumah tangga usaha petani adalah sebagai berikut: Tanaman pangan sebesar 49,35%, perkebunan 32,21%, peternakan 12,21%, hortikultural 4,68% dan lain-lain 1,55%.<sup>4</sup>

Berikut ini hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok sebagai berikut:

### **a. Jenis Kelamin**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan di masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pernyataan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki-laki maupun perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat di lihat dari tabel berikut:

---

<sup>4</sup>BPS, *Op. Cit.*, hlm. 1.

**Tabel. 4.1**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	9 orang	0,3%
Perempuan	21 orang	0,7%
<b>Jumlah</b>	30 orang	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2018.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki yang dijadikan sebagai informan penelitian di Kelurahan Pidoli Dolok adalah 9 orang dengan jumlah persentase 0,3%, sedangkan perempuan sebanyak 21 orang dengan persentase 0,7% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

#### **b. Pendidikan**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandaling Natal dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu SMP, SMA, DII, dan S1. Proporsi pendidikan dapat dilihat dari table berikut

**Tabel. 4.2**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP/SLTP	8 Orang	26,66%
SMA/SLTA	13 Orang	43,33%
D III/S1	9 Orang	0,3%
<b>Jumlah</b>	30 Orang	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2018.

Data tabel diatas diketahui bahwan informan berdasarkan pendidikan adalah SMP/SLTP 8 orang atau 26,66% , berdasarkan tingkat pendidikan SMA/SLTA 13 orang 43,33%, berdasarkan tingkat pendidikan D III/S1 berjumlah 9 orang atau 0,3%.

### c. Usia

Informan dibagi dalam 5 yaitu kelompok usia 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun dan 60-69 tahun.

**Tabel. 4.3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-29 Tahun	8 orang	26,66%
30-39 tahun	11 orang	36,66%
40-49 Tahun	6 orang	0,2%
50-59 Tahun	3 orang	0,1%
60-69 Tahun	2 orang	06,66%
<b>Jumlah</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2018.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karateristik usia adalah informan yang berusia 20-29 tahun sejumlah 8 orang atau 26,66% dari keseluruhan informan yang berusia 30-39 tahun sejumlah 11 orang atau 36,66% dari seluruh jumlah informan yang berusia 40-49 tahun sejumlah 6 orang atau 0,2% dari keseluruhan informan yang berusia 50-59 tahun 3 orang atau

0,1% dari keseluruhan jumlah informan berusia 60-69 tahun 2 orang atau 06,66% seluruh jumlah informan.

#### d. Pekerjaan

Informan dikelompokan berdasarkan pekerjaan yaitu informan yang berstatus petani, PNS, pedagang, wiraswasta, honorarium pemerintah dan lain-lain dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	4 orang	13,33%
PNS	4 orang	13,33%
Pedagang	3 orang	0,1%
Wiraswasta	10 orang	33,33%
Honorarium Pemerintah	2 orang	06,66%
Dan lain-lain	7 orang	23,33%
<b>Jumlah</b>	<b>30 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2018.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah karakteristik pekerjaan adalah informan yang bekerja sebagai Petani berjumlah 4 orang atau 13,33% Informan yang berkerja sebagai PNS 4 orang atau 13,33% , Pedagang 3 orang atau 0,1% , Wiraswasta 10 orang atau 33,33%, Honorarium pemerintah 2 orang atau 06,66% dan lain-lain 7 orang atau 23,33%.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informan yang dipersepsikan, sehingga dapat menerima informasi dari lingkungan sekitar seperti halnya masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok tentu memiliki kesan, penilaian, pendapat, dan menginterpretasikan terhadap perbankan syariah sebagai pilihan perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi sebagai kebutuhan, sebab apa yang dirasakan ketika menjadi nasabah bank syariah tentu akan menjadi satu indikator adanya persepsi dalam diri setiap nasabah bank syariah.<sup>5</sup>

#### a. Kesan terhadap perbankan syariah

Kesan Seseorang dapat timbul dari apa yang pertama kali dilihat, dirasakan atau dialami. pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Kesan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respon masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai salah satu lembaga jasa perbankan yang menopang bergeraknya lembaga perekonomian masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok. Berkaitan dengan aspek-aspek yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian yakni masyarakat Kelurahan

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi tentang Pemasaran Bank Syariah di Kelurahan Pidoli Dolok, Selasa, 27-03-2018, Jam, 09:40.

Pidoli Dolok, kesan biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami saat pertama kali melihat.

Menurut penuturan ibu Siti Saleha Nasution salah satu pengguna jasa perbankan syariah kesannya cukup baik sewaktu bertransaksi ke kantor perbankan syariah didukung dengan beberapa tata keramah dan ucapan salam kepada setiap nasabah yang bertransaksi di perbankan syariah.<sup>6</sup> Menurut Soekirno selaku salah satu pedagang Kesan terhadap pelayanan perbankan syariah cukup memuaskan karena pelayanan yang diberikan pegawai bank saat melakukan transaksi di bank dan sistem bagi hasil yang diberikan bank syariah.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Nisma Rangkuti kesannya terhadap perbankan syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah Islam dan bank yang terhindar dari bunga.<sup>8</sup> Kemudian menurut Ibu Asmidar S.Pd bank syariah itu Cuma cabang dari bank konvensional, contohnya bank Mandiri, maka didirikan bank Mandiri syariah, bank Sumut, maka didirikan bank Sumut syariah. Dari situ saja sudah jelas terlihat bahwa bank syariah itu cabang dari bank

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Saleha Nasution, Kelurahan Pidoli Dolok, Kamis, Dolok, 29-03 -2018, Jam, 13:00.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Saudara Soekirno, Kelurahan Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam 13:30.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Nisma Rangkuti, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 28-03-2018, Jam, 11:25.

konvensional.<sup>9</sup> Kemudian Ibu Sri Wahyuni menambahkan bank syariah yang asli cuma bank Muamalat karena tidak ada yang meniru, terlihat dari nama bank tersebut tidak ada nama lain Cuma bank Muamalat namanya.<sup>10</sup>

Sedangkan Ibu Afrita Nasution Mengatakan bahwa perbankan syariah itu bank yang berbunga sedikit dan masih kurang profesional dalam pelayanannya karena beliau pernah mengajukan pembiayaan modal usaha untuk dagangannya namun persyaratan yang diberikan oleh pihak bank syariah terlalu berbelit-belit sehingga mengurungkan niatnya untuk menggunakan bank syariah.<sup>11</sup>

Sementara menurut Bapak Riza Pahlepi bank syariah adalah bank yang tidak menerapkan bunga bagi nasabahnya. Baginya bank syariah dapat menjadi solusi alternatif dari bank konvensional yang selama ini. Bank syariah merupakan lembaga perbankan lebih baik dibandingkan bank konvensional, namun beliau juga belum mengetahui apa kelebihan-kelebihan dari bank syariah sehingga beliau belum tertarik menggunakan bank syariah.<sup>12</sup>

#### b. Penilaian terhadap perbankan syariah

Persepsi penilaian masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah yang berada di Panyabungan adalah baik

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Asmidar S.Pd, Pidoli Dolok, Minggu, 15-04-2018, Jam, 16:35.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Pidoli Dolok, Minggu, 15-04-2018, Jam, 16:15.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Afrita Nasution, JL. Pidoli Dolok, Selasa, 27-03-2018, Jam, 13:08.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Riza Pahlepi, Pidoli Dolok, Sabtu, 31-03-2018, Jam 16:23.

dan bagus, dan ada juga yang kurang baik ataupun kurang memuaskan:

Menurut Ibu Nur Aidah Lubis selaku Wiraswasta bank syariah adalah bank yang sama saja dengan bank konvensional, tidak ada bedanya baginya baik di bank konvensional atau di bank syariah tetap ada bunganya, akan tetapi bunga di bank syariah lebih kecil dibandingkan bunga di bank konvensional.<sup>13</sup> Kemudian menurut Putra salah seorang petani di Pidoli Dolok menilai bank syariah sangatnya sosialisasi ke masyarakat, dan kurangnya pengetahuan atau tingkat pendidikan dari masyarakat, sehingga mengakibatkan masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.<sup>14</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Yusrida MTD, beliau mengatakan bahwa ia masih belum begitu familiar dengan bank syariah. Beliau menilai bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hanya istilah yang digunakan saja yang berbeda. Hal ini yang beliau ketahui selama ini. Kurangnya sosialisasi yang diberikan pihak perbankan syariah dirasa sangat minim sehingga masyarakat belum mengetahui tentang perbankan syariah.<sup>15</sup>

Menurut Bapak Sulhan Ependi Lubis menjelaskan tentang penilaian beliau terhadap perbankan syariah yang berada di Panyabungan sesuai dengan syariah Islam, Karena beliau melihat

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Aidah Lubis, Pidoli Dolok, Senin, 29-03-2018, Jam 17:05.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Putra, Pidoli Dolok, 11-04-2018, Jam 12:45.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Yusrida MTD, Pidoli Dolok, Sabtu, 14-04-2018, Jam 14:42.

setiap paginya semua karyawan dan pegawai yang ada di bank syariah berkumpul untuk melakukan doa dan mengaji setiap paginya sebelum memulai kegiatan yang ada didalam bank dan itu merupakan hal yang sangat Islami.<sup>16</sup>

Menurut Penilaian Ibu Darni Saripah terhadap perbankan syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam karena Ibu Darni pernah berbincang-bincang dengan salah satu tetangganya yang menabung di bank syariah karena ingin melaksanakan ibadah Haji, Ibu Darni mengatakan jika ingin mendaftar Haji harus melalui jasa perbankan syariah karena perbankan syariah adalah salah satu jasa lembaga keuangan yang berbasis syariah Islam.<sup>17</sup>

Menurut Ibu Ummu Hani selaku wiraswasta dan masyarakat kelurahan Pidoli Dolok beliau mengatakan Selaku nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah dinilai kurang memuaskan karna fasilitas yang ada pada bank syariah seperti mesin ATM (Automated Teller Machine) hanya tersedia di bank tersebut sehingga untuk melakukan kegiatan transaksi diluar bank beliau merasa kesulitan, karena jika menggunakan mesin ATM bank lain biaya administari yang dikeluarkan cukup besar meskipun hanya satu kali transaksi.<sup>18</sup>

Menurut ibu Nur Aminah Nasution salah satu nasabah dari bank syariah pelayanan yang diberikan kepada nasabah yang

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Sulhan Efendi Lubis, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 31-03-2018, Jam, 13:55.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Darni Saripah, Pidoli Dolok, Rabu, 27-03-2018, Jam 11:02.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Ummu Hani, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 28-03-2018, Jam, 14:30.

menggunakan produk tabungan Makbul (Haji) cukup memuaskan dimana pengalaman beliau yang menabung disalah satu bank syariah di Panyabungan memiliki fasilitas lebih kepada nasabah yang memakai tabungan Makbul”.<sup>19</sup>

Menurut Habibatul Mardiah seorang mahasiswa IAIN Padangsidempuan menilai bank syariah sama dengan bank konvensional, yang membedakan lembaga perbankan syariah menjalankan prinsip perbankannya sesuai dengan Al-Qu’ran dan hadits. Saudari menambahkan jika bank syariah menerapkan sistem bagi hasil untuk nasabanya, sedangkan bank konvensional menerapkan bunga bagi nasabahnya. Saudari juga belum menggunakan jasa perbankan syariah karena masih belum tertarik untuk berpindah ke bank konvensional. Karena orang tua saudari Habibah juga menggunakan jasa perbankan konvensional.<sup>20</sup>

#### c. Pendapat tentang perbankan syariah

Pendapat adalah hasil pandangan atau pikiran seseorang terhadap sesuatu, baik yang dilihat atau dirasakan sendiri maupun pendapat orang lain. Pandapat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respon atau pendapat masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai salah satu jasa perbankan.

Menurut Muhammad Diris Nasution, beliau tidak mengetahui bank syariah karena selama ini beliau menggunakan bank

---

<sup>19</sup>Wawancara Dengan Ibu Nur Aminah Nasution, Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam, 13:58.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Habibatul Mardiah, Pidoli Dolok, Rabu, 11-03-2018, Jam, 17:38.

konvensional dalam melakukan kegiatan keuangannya. Menurut pendapat masyarakat terhadap bank syariah belum memfasilitasi pedagang kecil disekitar daerahnya membuat masyarakat memilih bank konvensional dari pada bank syariah. Serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah membuat masyarakat ragu untuk memilih bank syariah.<sup>21</sup>

Menurut Pendapat Ibu Leli Marlina sebenarnya perbankan syariah itu hanya lembaga keuangan yang sama dengan lembaga keuangan konvensional. Kalau masalah syariah itu hanya lembaganya saja dan transaksi didalamnya tidak ada membedakan dengan perbankan yang lain.<sup>22</sup> Kemudian menurut Ibu Enni Puspita mengatakan mengenal bank syariah ketika beliau melihat sepanduk dipinggir jalan. Menurut beliau bank syariah itu sangat bagus, akan tetapi kebanyakan dari masyarakat kurang mengetahui bagaimana corak-corak yang ada dalam bank syariah. Menabung dalam bank syariah kata beliau tidak pernah, tetapi beliau memiliki anak yang masih duduk di kelas III SMA, dan anak beliau menabung disalah satu bank syariah.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut bapak Harun Arrasid Lubis, Amd Berpendapat bahwa perbankan syariah yang ada di Panyabungan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Muhammad Diris Nasution, Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam, 16:09.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Leli Marlina, Kelurahan Pidoli Dolok, Sabtu, 14-04-2018, Jam, 11:00.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Enni Puspita Dewi, Pidoli Dolok, Jumat, 13-04-2018, Jam 16:30.

lembaga keuangan yang sudah berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, akan tetapi kurangnya sosialisai dari pihak perbankan syariah itu sendiri menyebabkan kurangnya pengatuhan dan minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.<sup>24</sup>

Ibu Sri Wati Rangkuti seorang wiraswasta beliau mengatakan Beliau bergabung dengan bank konvensional sudah hampir 8 tahun karena adanya ketertarikan saat bank konvensional melakukan sosialisasi langsung ke rumah-rumah, dan beliau mengatakan bahwa mengetahui apa itu bank syariah akan tetapi tidak secara keseluruhan, hanya sekedar mengetahui tanpa mengetahui apa perbedaanya dengan bank konvensional.<sup>25</sup>

Menurut Ibu Listina Sri Hartati syariah adalah wadah atau tempat transaksi keuangan yang sesuai dengan syariah Islam. Menurutnya bank syariah lebih menguntungkan dari pada bank konvensional karena bank syariah sesuai dengan prinsip syariah didandingkan dengan bank konvensional yang lebih mementingkan laba. Hingga saat ini beliau tidak menggunakan bank syariah karena ketentuan dari pemerintah yang menggunakan sistem pembayaran untuk gaji menggunakan jasa bank konvensional.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Harun Arrasid Lubis Amd, Kelurahan Pidoli Dolok, Sabtu 14-04-2018, Jam 15:00

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wati Rangkuti, Pidoli Dolok , Jumat, 30-03-2018, Jam 10:35.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Listina Sri Hartati, Pidoli Dolok, Jumat, 30-03-2018, Jam, 11:03.

Rawiyah Nasution seorang Pensiuan pengetahuannya terhadap bank syariah sangat minim, bahkan beliau mengatakan bank syariah sama dengan bank konvensional. Hal ini menyebabkan beliau tidak ingin menabung di bank syariah, dan promosi yang dilakukan bank syariah untuk menarik minat masyarakat untuk memilih bank syariah dirasakan beliau kurang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional yang selama ini sering mendatangi lahan usaha masyarakat serta menawarkan produk-produknya seperti kredit usaha.<sup>27</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Rahmita Hasibuan berpendapat bahwa bank syariah belum mampu memberikan daya tarik kepada masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah, serta kurangnya promosi-promosinya. Dari segi pelayanan pun menurut beliau masih kurang sehingga perlu diperbaiki lagi agar lebih baik.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendapat masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok tentang perbankan syariah sangat kurang, karena menurut masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja yang membedakan hanya nama atau lembaga.

d. Menginterpretasi terhadap perbankan syariah

Bank syariah dikenal bank yang tidak menggunakan sistem bunga atau riba, karena didalam Islam riba adalah hal yang

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Rawiyah Nasution, Pidoli Dolok, Sabtu- 31-03-2018, Jam 12:44.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmita Hasibuan, Pidoli Dolok Senin, 26-03-2018, Jam

diharamkan, seperti pada prinsip perbankan syariah yang menjelaskan bahwa Islam tidak memperoleh “Menghasilkan uang dari uang”.Uang hanya median pertukaran dan bukan komoditas, karena tidak memiliki nilai intrinsik.<sup>29</sup> Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang mengetahui bahwa perbankan syariah bank yang menerapkan sistem bagi hasil dan tidak menerapkan bunga.

Menurut Ibu Hotma Sari Dalimunthe menyatakan bahwa bank syariah itu sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan pengalamannya menggunakan jasa di bank syariah adalah benar bahwa bank syariah menentukan keuntungan dengan bagi hasil.<sup>30</sup> Menurut Bapak Nizaruddin salah satu Wiraswasta di Kelurahan Pidoli Dolok perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah Islam, yang bebas dari bunga kalau tentang produk-produk dan prinsip-prinsip syariah yang ada diperbankan syariah saya kurang tahu karena kurangan promosi dari pihak perbankan syariah itu sendiri.<sup>31</sup>

Sedangkan Menurut Linda yanti salah satu Guru di Pidoli Dolok Menurut Linda Yanti produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis.

---

<sup>29</sup> Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, (Bogor: Al Azhar Pers, 2012), hlm. 22.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Hotma Sari Dalimunthe, Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam 11:39.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Nizarruddin, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 28-03-2018 Jam, 11:48.

Akan tetapi yang saya ketahui hanya sebatas manabung dan meminjam seperti jasa perbankan pada umumnya.<sup>32</sup> Kemudian Bapak Abdul Rasyid S.Pd mengenal bank syariah sekitar 6 tahun yang lalu, akan tetapi beliau tidak begitu banyak mengetahui apa-apa saja produk yang ada dalam bank syariah, hanya saja beliau mengetahui salah satu produk pembiayaan *mudharabah*. Saran beliau agar pihak bank syariah lebih maju dan berkembang untuk kedepannya yaitu harus bisa mengembangkan promosi dan pemasaran produknya sampai keseluruhan lapisan masyarakat yang sama sekali belum mengetahui seluk-beluk bank syariah agar masyarakat dapat mengetahui dan mengenal bank syariah.<sup>33</sup>

Menurut Ibu Masraini bank syariah adalah bank yang berbasis agama Islam yang bagi hasilnya sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi beliau tidak menggunakan bank syariah karena sudah memilih bank konvensional dan sekaligus untuk mengambil gajinya.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Ibu Hj. Maimunah bank syariah kurang mengedukasikan kepada masyarakat. Seharusnya sebagai lembaga bisnis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah Islam dan jumlah masyarakat 100% beragama Islam, diharapkan bank syariah mampu berbaur dengan seluruh lapisan masyarakat. Karena

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Linda Yanti, Kelurahan Pidoli Dolok, Sabtu 14-04-2018, jam 13:35.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid S.Pd, Pidoli Dolok, Sabtu 14-04-2018, Jam 17:03.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Masraini, Kelurahan Pidoli Dolok, Selasa-27-03-2018, Jam 10:00.

kurangnya pemahaman masyarakat menyebabkan masyarakat menyamakan bank syariah dengan bank konvensional.<sup>35</sup>

Bapak Imaluddin Selaku Wiraswasta mengatakan beliau jarang menabung, apalagi di bank syariah sejak beliau memiliki pekerjaan beliau tidak memiliki kebiasaan menabung di bank, beliau lebih memilih menyimpan uangnya di rumah karena memang kondisi ekonomi yang pas-pasaan, sehingga tidak ada uang untuk ditabung.<sup>36</sup>

bahwa pendapat masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok tentang produk perbankan syariah sangat terbatas, dimana masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok menyamakan antara produk perbankan syariah dengan produk bank konvensional sama saja yang membedakan hanya nama atau lembangnya.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah, Pidoli Dolok, Sabtu, 31-03-2018, Jam 12:05.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Imaluddin, Pidoli Dolok, Sabtu, 14-03-2018, Jam: 15:07.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari persepsi masyarakat di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah mengenai kesan, penilaian, pendapat, dan menginterpretasikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesan Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap bank syariah sangat baik dimana bank syariah adalah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya tidak membebankan bunga tetapi bagi hasil. Penilaian Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah bank yang sesuai dengan syariah Islam dimana setiap paginya masyarakat melihat kegiatan yang dilakukan para pegawai bank syariah sebelum melakukan kegiatan aktivitas perbankan terlebih dahulu melakukan briefing (Apel pagi) dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan do'a setiap paginya.

Pendapat Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah adalah bank yang sama dengan bank konvensional, dan kurangnya sosialisasi dan promosi terhadap produk-produk yang ditawarkan yang ada di dalam bank syariah baik produk ataupun kegiatan transaksinya, menyebabkan masyarakat beranggapan semua bank sama saja. Menginterpretasikan, masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Menginterpretasikan bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang

sesuai dengan syariat Islam, dan dalam kegiatan transaksinya terhindar dari riba dan keuntungan yang diberikan bank syariah adalah bagi hasil.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat dijadikan saran-saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok agar dapat menimbang dan memutuskan keputusan dalam menetapkan bank syariah sebagai tujuan investasi dan tabungan dimasa depan.
2. Sebagai masukan bagi pihak bank syariah agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal terutama mengenai produk-produk yang mau dipasarkan kepada nasabah.
3. Bagi peneliti lain sebagai badan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepsi Islam*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2004.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Aminuddin Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yokyakarta: ANDI, 2003.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yokyakarta: Andi, 2004.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Depertemen agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, Jarkata: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukumd alam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Hafidz Abdur Rahman, *Menggugat Bank Syariah Kritikatas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, Bogor: Al Azhar Pers, 2012.
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Herry sutaanto, *Manajemen Pemasaran Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

<http://alimanjafar.blogspot.co.id/2013/08/persepsi.html>, diakses 10 maret 2018.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: KENCANA, 2011.

Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005.

Karnaen Perwaatmadja dan M syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bahtiar Wakaf, 1992.

Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja wali Pers, 2002.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi penenelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Margon, *Metodologi Penelitian Pendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Meity Taqdir Qadratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan , 2011.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakatra: BalaiPustaka, 2001.

M. Sholahuddin ,*Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. Surakarta: UMS Pres, 2006.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Rachman Usmani, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Wirnya ningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

BPS, Kabupaten Mandailing Natal 2016, PidoliDolok: Rilis Grafik, 2016.

Wawancara Dengan Listina Sri Hartati/Staf Kantor Lurah Pidoli Dolok, Selasa, 27-03-2018, Jam, 9:30.

Hasil Observasi tentang Pemasaran Bank Syariah di Kelurahan Pidoli Dolok, Selasa, 27-03-2018, Jam 09:40.

Wawancara dengan Ibu Siti Saleha Nasution, Kelurahan Pidoli Dolok, Kamis, Dolok, 29-03 -2018, Jam, 13:00.

Wawancara dengan Saudara Soekirno, Kelurahan Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam 13:30.

Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah, Pidoli Dolok, Rabu, 15-08-2018, Jam, 11:25.

Wawancara dengan Ibu AsmidarS.Pd, Pidoli Dolok, Minggu, 15-04-2018, Jam, 16:35.

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni ,Pidoli Dolok, Minggu, 15-04-2018, Jam, 16:15.

Wawancara dengan Ibu Afnita Nasution, JL. Pidoli Dolok, Selasa, 27-03-2018, Jam, 13:08.

Wawancara dengan Ibu Nur Aidah Lubis, Pidoli Dolok, Senin, 29-03-2018, Jam 17:05.

Wawancara denganYusrah Pulungan, Pidoli Dolok ,18-08-2018, Jam 12:45.

Wawancara dengan Ibu Ummu Hani, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 28-03-2018, Jam, 14:30.

Wawancara Dengan Ibu Nur Aminah Nasution, Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam, 13:58.

Wawancara dengan Sulhani Nasution, Pidoli Dolok, Minggu, 19-08-2018, Jam, 17:38.

Wawancara dengan Parmonangan ,Pidoli Dolok, Minggu, 19-08-2018, Jam, 16:09.

Wawancara dengan Ibu Leli Marlina, Kelurahan Pidoli Dolok, Sabtu, 14-04-2018, Jam, 11:00.

Wawancara dengan Ibu Enni Puspita Dewi, Pidoli Dolok, Kamis, 16-08-2018, Jam 16:30.

Wawancara dengan Bapak Harun Arrasid Lubis Amd, Kelurahan Pidoli Dolok, Sabtu 18-08-2018, Jam 15:00

Wawancara dengan Ibu Sri Wati Rangkuti, Pidoli Dolok, Jumat, 30-03-2018, Jam 10:35.

Wawancara dengan Fauziah, Pidoli Dolok, Rabu, 15-08-2018, Jam, 11:03.

Wawancara dengan Pian Nasution, Pidoli Dolok, Sabtu- 18-08-2018, Jam 12:44.

Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank SyariahKritikatas Fatwa Produk Perbankan Syariah* ,Bogor: Al Azhar Pers, 2012.

Wawancara dengan Ibu Hotma Sari Dalimunthe, Pidoli Dolok, Kamis, 29-03-2018, Jam 11:39.

Wawancara dengan Bapak Nizarruddin, Kelurahan Pidoli Dolok, Rabu, 28-03-2018 Jam, 11:48.

Wawancara dengan Linda Yanti, Kelurahan Pidoli Dolok, Sabtu, 14-04-2018, jam 13:35.

Wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid S.Pd, Pidoli Dolok, Sabtu 14-04-2018,  
Jam 17:03.

Wawancara dengan Ibu Rawiyah Nasution, Kelurahan Pidoli Dolok, Kamis 16-  
27-03-2018, Jam 10:00.

Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Pidoli Dolok, Sabtu, 19-08-2018, Jam  
12:05.

Wawancara dengan Nur Habibah, Pidoli Dolok, Sabtu, 18-08-2018, Jam: 15:07.  
Jam 14.04.

## **LEMBARAN WAWANCARA**

### **Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Bank Syariah**

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari bank syariah?
2. Sebelumnya apakah saudara/i mengenal bank syariah?
3. Sudah berapa lama saudara/i mengenal bank syariah?
4. Apakah produk yang ditawarkan oleh bank syariah sesuai dengan kebutuhan saudara/i?
5. Dengan adanya bank syariah apakah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya saudara/i sebagai nasabah?
6. Mengapa saudara/i memilih menjadi nasabah bank syariah dan bank konvensional?
7. Menurut saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank syariah?
8. Bagaimana menurut saudara/i mengenai konsep bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah?
9. Apakah menurut saudara/i bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
10. Bagaimana menurut saudara/i bagi hasil sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?

## **LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah mi, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Komariah. Berikut deskripsi identitas dan kebutuhan data di informasi:

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Status :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pekerjaan :
8. Penghasilan/Gaji :
9. Nasabah dari Bank :

Demikianlah pernyataan mi dibuat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Pidoli Dolok,            2018  
Informan Penelitian

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-211 /In.14/G/TL.00/3/2018  
Lamp. : -  
Hal : Mohon Izin Riset

26 Maret 2018

Yth,  
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kabupaten Mandailing Natal  
di-  
Madina

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Komariah  
NIM : 1440100187  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**KELURAHAN PIDOLI DOLOK**  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
Jl. Nusantara No. Kode Pos.22915

Pidoli Dolok, 27 Maret 2018

Nomor : 140/138 /KLPD/2018  
Tempat :  
Hal : Izin Riset

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padang sidempuan  
di-

Tempat

sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan  
Nomor : B-211/tn.14/G/TL.00/3/2018 Tanggal 26 Maret 2018 Perihal Mohon Izin Riset atas

Nama :

Nama : KOMARIAH

NIM : 1440100167

Semester : VIII ( Delapan )

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas bersama ini kami memberikan izin kepada saudara  
tersebut untuk melakukan riset dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul "Persepsi  
Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal  
terhadap Perbankan Syariah"

Demikian Surat ini disampaikan untuk dapat di pfergunakan sepenuhnya.

  
Pidoli Dolok  
KOMARIAH, S.Ag  
NIP. 19750707 200312 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733  
Telepon (22080) faximile (0634) 24022

Nomor : B.04/tn.14/G.5a/PP.00.9/03/2018

19 Maret 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth,

Bapak

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

2. Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil siding Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : KOMARIAH

NIM : 14 401 00187

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : 1. PERSEPSI MASYARAKAT DESA LUMBAN DOLOK KECAMATAN  
SIABU TERHADAP PERBANKAN SYARIAH  
2. PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PIDOLI DOLOK  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Untuk itu diharapkan kepada Bapak membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

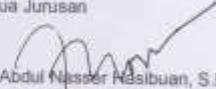
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Dekan

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

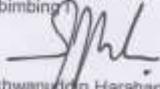
Ketua Jurusan

  
Dr. Abdul Nasser Nasibuan, S.E., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

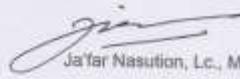
Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing I

  
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750105 200212 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing II

  
Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Komariah  
Nim : 14 401 00187  
Tempat/Tanggal Lahir : Huraba 19 Agustus 1996  
Anak ke : 2 (Dua) dari 3 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Desa Huraba 1, Kec. Siabu Kab.  
Mandailing Natal

### **B. DATA ORANG TUA**

Ayah : Ahmad Adanan  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Yusrah  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Desa Huraba 1, Kec. Siabu Kab.  
Mandailing Natal

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri 142553 Huraba Tahun 2008  
SMP Negeri 3 Siabu Tahun 2011  
SMA Negeri 1 Siabu Tahun 2014  
Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)  
Jurusan Perbankan Syariah ( PS) Tahun 2014

**WAWANCARA DENGAN IBU LURAH DAN BAPAK SULTAN  
NASUTION KELURAHAN PIDOLI DOLOK**



**WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT  
KELURAHAN PIDOLI DOLOK**





